

PERBANDINGAN HASIL JADI EFEK LUKA BAKAR PADA TATA RIAS KARAKTER DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN KOSMETIK LEM BULU MATA DAN GELATIN

Sarah Narwastu

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
zachcenk@gmail.com

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritarini@gmail.com

Abstrak: Pembuatan efek luka bakar merupakan tata rias karakter cacat. tata rias karakter cacat merupakan suatu riasan sebagaimana kita membuat model atau luka sehingga klien dalam penampilannya seperti orang cacat/luka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan dan respon panelis tentang hasil jadi efek luka bakar pada tata rias karakter dengan menggunakan bahan kosmetik lem bulu mata dan gelatin *crystal gel* sehingga didapatkan bahan kosmetik alternatif untuk tata rias karakter efek luka bakar dengan derajat tingkat dua. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah tangan 1 orang model, tangan kanan model menggunakan gelatin *crystal gel*, tangan kiri model menggunakan lem bulu mata. dengan kriteria tidak terdapat luka/bekas luka. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan statistik t dua sampel bebas (*independent sample T test*). Aspek yang dinilai dalam observasi penelitian ini adalah proses pengaplikasian, kesesuaian hasil dengan obyek asli, efek penggunaan, Efisiensi waktu pengerjaan, tingkat ketertarikan observer. Hasil penelitian untuk observasi terdapat 3 aspek yang signifikan yaitu proses pengaplikasian, efek penggunaan, efisiensi waktu pengerjaan. Aspek yang dinilai dalam respon panelis adalah bentuk hasil riasan, warna hasil riasan, elastisitas hasil riasan, tekstur riasan, daya tahan, daya kuat, daya lekat. Hasil penelitian untuk respon panelis menunjukkan bahwa penggunaan lem bulu mata mendapat kriteria tertinggi pada 5 aspek, yaitu elastisitas hasil riasan, tekstur riasan, daya tahan, daya kuat, daya lekat. Gelatin *crystal gel* mendapat kriteria tertinggi pada 2 aspek, yaitu bentuk hasil riasan, warna hasil riasan. Dapat disimpulkan terdapat perbandingan hasil pembuatan efek luka bakar pada tata rias karakter dengan menggunakan bahan kosmetik lem bulu mata dan gelatin *crystal gel*.

Kata Kunci : tata rias karakter, efek luka bakar, bahan kosmetik lem bulu mata, gelatin *crystal gel*

Abstract: The creation of burn effect is a part of deformed character makeup. Deformed character makeup is a type of makeup where the makeup artist creates a model of artificial injury or deformation to make his or her client look like an injured or deformed person. Furthermore, the purpose of this research is to find out the result of the comparison and the responses of the panelists on the final result of the artificial burns in character makeup by using eyelash adhesive and crystal gel gelatin. In addition, this research is also aimed to find an alternative cosmetic for the character makeup of second-degree burn. The current research is an experimental research. The objects of the research are the hands of 1 model. For the right hand, the researcher uses crystal gel gelatin, and the eyelash adhesive for the left hand. In the meantime, the criterion applied to the model is the absence of scar or injury on both hands. The methods used to collect the data are observation, questionnaire, and documentation. Then, the data is analyzed by using the independent two-sample T test statistics. The aspects being assessed in the observation stage of this research include the application process, realistic aspect, function effect, production time's efficiency, and attractiveness for observers. The result of the observation revealed that there are 3 significant aspects out of the aspects mentioned previously. Those aspects are: the application process, the function effect, and the production time's efficiency. In the meantime, the aspect being assessed by the panelists' responses are the form, the color, the elasticity, the texture, durability, strength, and adhesion of the makeup's final result. To sum up, the result of the research on the panelists' responses shows that the application of eyelash adhesive obtains the highest criteria for 5 aspects, they are: the elasticity, texture, durability, strength, and adhesion of the makeup's final result. On the other hand, crystal gel gelatin obtains the highest for 2 aspects; they are the shape and the color of the makeup's final result. Finally, it can be concluded that there are differences in the results of character makeup for burn effect by using eyelash adhesive and crystal gel gelatin.

Key Words: character makeup, burn effect, eyelash adhesive, crystal gel gelatin

PENDAHULUAN

Kebanyakan orang awam biasanya hanya mengetahui bahwa merias identik dengan kecantikan dan keindahan bagi setiap mata yang memandang. Namun sebenarnya Tata rias itu sendiri memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*). Perubahan tersebut selain ke arah lebih cantik dan sempurna (korektif) tetapi juga merubah seseorang menjadi berbeda. Berbeda disini memiliki arti tidak sama seperti wujud aslinya sebelum dirias. Untuk menciptakan sisi perubahan seseorang menjadi berbeda itu sendiri maka dibutuhkan keterampilan dalam tata rias karakter.

Tata rias karakter kadang dicampur dengan penambahan latar belakang cerita sehingga membentuk penampilan yang berbeda dengan sifat atau wujud asli orang yang dirias. Fungsi tata rias karakter ialah memberikan bantuan dengan cara memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada orang yang dirias sehingga terbentuk keadaan yang ditunjukkan untuk suatu peran tertentu menjadi mengena dan wajar. Rias karakter tidak hanya berusaha membuat orang terlihat cantik, tetapi juga membuat orang menjadi jelek atau memiliki kekurangan fisik tertentu selama cerita/pertunjukan berlangsung. Namun untuk membuat seseorang terlihat jelek atau memiliki kekurangan fisik tertentu, riasan harus bersifat artistik dan memiliki nilai estetis. Sebuah pertunjukan dikatakan berhasil apabila cerita yang dibawakan sesuai dengan kenyataan, salah satu penunjang keberhasilan itu melalui hasil riasan seorang penata rias. Diharapkan rias yang dihasilkan tidak memunculkan kejanggalan yang pada akhirnya justru merusak cerita.

Biasanya penata rias menggunakan gelatin untuk membuat riasan karakter efek luka bakar. Gelatin adalah bahan dasar perawatan wajah, mengandung lem yang mudah merekat. Gelatin merupakan protein yang diperoleh dari serat kolagen yang ada pada kulit, tulang, dan tulang rawan hewan. Gelatin memiliki sifat dapat berubah secara *reversible* dari bentuk sol ke gel, membengkak atau mengembang dalam air dan mengeras jika dibiarkan dalam suhu ruangan, jika dioleskan pada kulit saat mengering gelatin akan membentuk selaput tipis.

Selain menggunakan gelatin dalam membuat efek luka, pengaplikasian lem bulu mata tidak menutup kemungkinan juga dapat menjadi alternatif lain yang fleksibel sebagai pengganti gelatin dalam merias karakter. Lem bulu mata adalah salah satu hasil olahan dari lateks. Lateks berasal dari getah pohon karet yang fungsinya untuk merekatkan. Di dalam proses penggumpalan lateks terjadi perubahan sifat dari bentuk sol ke gel. Dalam pemakaian jumlah yang banyak, lateks biasa digunakan dalam rias karakter pada pembuatan efek kepala botak dan kulit palsu.

Sebelum peneliti melakukan eksperimen, peneliti melaksanakan uji pre-eksperimen terlebih dahulu untuk mengetahui kendala pada pengaplikasian bahan kosmetik lem bulu mata dan gelatin agar dapat

memudahkan langkah pada eksperimen selanjutnya. Hasilnya adalah pada saat menggunakan lem bulu mata langsung dapat diaplikasikan keatas bagian tubuh yang dikehendaki, tidak perlu menunggu lama untuk mengaplikasikan warna eyeshadow karena lem bulu mata cepat mengering. Ketika dibiarkan selama 2 jam setelah pengaplikasian dalam suhu ruangan ternyata warna dan bentuk efek luka bakar menggunakan lem bulu mata tidak mengalami perubahan. Sedangkan ketika menggunakan gelatin diperlukan pemanasan air terlebih dahulu dan pengadukan adonan hingga menjadi bubur (tidak encer dan tidak menggumpal), selain itu setelah pengolesan gelatin keatas permukaan tubuh diperlukan waktu untuk menunggu hingga setengah mengering untuk dapat mengaplikasikan warna eyeshadow. Jika gelatin telah mengering perlu penambahan toner agar dapat melanjutkan kembali menempelkan warna eyeshadow. Ketika dibiarkan selama 2 jam setelah pengaplikasian dalam suhu ruangan ternyata warna eyeshadow tidak mengalami perubahan tetapi bentuknya menjadi mengeras dan sedikit mengelupas.

Berdasarkan kesamaan kegunaan, fungsi emulsi, perubahan bentuk sifat dan kesamaan beberapa kandungan berupa protein, air dan abu di dalamnya maka lem bulu mata tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan alternatif lain pengganti gelatin sebagai kosmetik dasar untuk membuat efek luka bakar. Dan berdasarkan uji pra-eksperimen tersebut lem bulu mata dan gelatin memiliki karakter tersendiri dalam pembuatan efek luka bakar dan dapat digali lebih dalam kelebihan dan kelemahannya.

Rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perbandingan hasil jadi efek luka bakar pada tata rias karakter dengan menggunakan bahan kosmetik lem bulu mata dan gelatin?
2. Bagaimana respon panelis tentang penggunaan bahan kosmetik lem bulu mata dan gelatin dalam hasil efek luka bakar pada tata rias karakter?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memperlakukan dengan sengaja memanipulasi variabel bebas untuk melihat akibat yang akan ditimbulkan (Arikunto:2010). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan pada variabel-variabel yang satu dengan yang lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari para ahli dan semi terlatih rias. Metode angket/kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari panelis umum. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendokumentasi jalannya eksperimen.

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Melakukan pengamatan seputar luka bakar dari berbagai sumber
- Menyiapkan alat, bahan, kosmetik, lenan
- Melakukan pra-eksperimen
- Mencari foto luka bakar pada aslinya dan membuat desain untuk uji eksperimen
- Mempersiapkan 1 orang model. Pada bagian telapak kanan hingga pergelangan tangan kanan model menggunakan gelatin, telapak tangan hingga pergelangan tangan kiri model menggunakan lem bulu mata.
- Mendiagnosis tangan dengan kriteria tidak terdapat luka

Selanjutnya tahapan pelaksanaan merias efek luka bakar dengan menggunakan bahan kosmetik lem bulu mata dan gelatin sesuai dengan desain yang telah dibuat. Terakhir adalah tahap evaluasi, pengamatan dilakukan dengan memberikan lembar observasi kepada observer yang terdiri dari 5 dosen dan 20 mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah fantasi. Hal ini yang diamati adalah proses pengaplikasian, kesesuaian hasil dengan obyek asli, efek penggunaan, efisiensi waktu pengerjaan, tingkat ketertarikan observer. Selain itu juga memberikan lembar respon panelis kepada 30 responden, yang terdiri dari mahasiswa diluar tata rias atau panelis umum (18 mahasiswa tata boga, 7 mahasiswa tata busana, 3 mahasiswa teknik sipil, 2 mahasiswa teknik elektro). Aspek yang diamati adalah bentuk hasil pembuatan, warna hasil pembuatan, elastisitas, tekstur, daya tahan, daya kuat, daya lekat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon dari panelis umum yang pada dasarnya tidak memiliki latar belakang pengetahuan dibidang tata rias terutama tentang cara pembuatan riasan efek luka bakar sehingga tujuan penilaian murni mengacu pada luka bakar asli.

Data yang telah diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya. Analisis data menggunakan program SPSS dengan uji statistik t dua sampel bebas (*independent Sample T test*), analisis data dilakukan untuk mengetahui :

- Hasil pembuatan efek luka bakar dengan menggunakan lem bulu mata berbentuk *liquid*
- Hasil pembuatan efek luka bakar dengan menggunakan gelatin berbentuk *crystal gel*

Pengujian hipotesis dilihat berdasarkan signifikasi yang menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 (5%). kriteria pengujian berdasarkan signifikasi dapat dilihat jika signifikasinya $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak tetapi jika signifikasinya $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Data yang telah diperoleh dari lembar angket respon yang telah diisi oleh responden kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya. Analisis data

menggunakan persentase rata-rata, analisis data dilakukan untuk mengetahui :

- Bentuk hasil riasan seperti luka bakar pada aslinya
- Warna pada hasil riasan mendekati seperti luka bakar pada aslinya
- Elastisitas hasil riasan
- Tekstur riasan seperti luka bakar pada aslinya
- Daya tahan hasil riasan (tidak luntur / mengubah riasan ketika dipakai selama 2 jam)
- Daya kuat hasil riasan (memiliki sifat tidak mengeras pada kulit ketika dipakai selama 2 jam)
- Daya lekat hasil riasan (tidak mengelupas / daya rekat kuat ketika dipakai selama 2 jam)

Statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dari permasalahan ini yaitu rata-rata persentase respon panelis umum dari masing-masing item pernyataan (antara menggunakan lem bulu mata dan gelatin berbentuk *crystal gel*) dengan menggunakan rumus :

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan:

$$= \frac{\text{Jumlah skor dari semua responden 1 item pernyataan}}{\text{skor tertinggi (120)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor tertinggi : 4 butir skor x 30 responden = 120.

Dari hasil analisis respon panelis umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan lem bulu mata dan gelatin berbentuk *crystal gel* pada pembuatan efek luka bakar dikatakan baik bila respon panelis umum lebih dari 61% atau sama dengan kriteria kuat.

Tabel 1. Kriteria Persentase skor respon panelis umum

0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

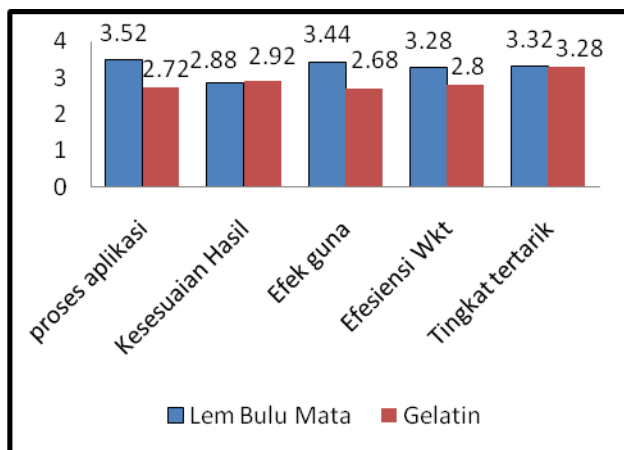
(Riduwan, 2008 : 88)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang telah ditentukan. Uraian hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka Bakar Pada tata rias karakter dengan Menggunakan Bahan Kosmetik Lem Bulu Mata dan Gelatin *Crystal Gel*

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk mean (rata-rata), uraian hasil pengelolaan data sebagai berikut :



Gambar 1.1 : Data hasil perbandingan penggunaan bahan kosmetik lem bulu mata dan gelatin terhadap hasil jadi efek luka bakar pada tata rias karakter

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada aspek proses pengaplikasian (Y1), nilai rata-rata yang dihasilkan oleh lem bulu mata adalah 3,52 sedangkan gelatin *crystal gel* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,72. gelatin *crystal gel* memiliki nilai lebih rendah dibandingkan lem bulu mata. hal ini dikarenakan lem bulu mata sifatnya dapat langsung dipakai seperti yang diungkapkan oleh Gretchen (2008:180). Selain itu menurut pengamatan observer lateks yang terkandung dalam lem bulu mata tersebut sifatnya dapat cepat mengering, sehingga tidak perlu menunggu lama untuk dapat melakukan proses pemberian warna eyeshadow diatas olesan lem bulu mata. sedangkan pada proses pengaplikasian menggunakan gelatin *crystal gel* diperlukan proses pemanasan air untuk menghasilkan air panas seperti yang dijelaskan oleh Paningkiran (2013:111). Selain itu butuh waktu pengadukan air dengan gelatin *crystal gel* agar tercampur dan waktu menunggu adonan hingga hangat agar dapat diaplikasikan ke anggota tubuh. Pada uji eksperimen ini gelatin yang lama mengering juga mengurangi penilaian, karena harus menunggu setengah kering terlebih dahulu untuk bisa mengaplikasikan eyeshadow diatas olesan gelatin *crystal gel*. Kelemahan lainnya pada proses pengaplikasian gelatin *crystal gel* dalam uji eksperimen ini yaitu ketika gelatin mengeras diperlukan air / toner untuk dapat melekatkan eyeshadow diatas olesan gelatin *crystal gel*.

Pada aspek kesesuaian hasil dengan objek asli (Y2), nilai rata-rata yang dihasilkan oleh lem bulu mata adalah 2,88 sedangkan gelatin *crystal gel* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,92. hal ini karena hasil menggunakan lem bulu mata tidak terlalu natural dibandingkan dengan gelatin *crystal gel* dilihat dari warna dan bentuk ketebalannya, walaupun dalam pengolesannya sama-sama dilakukan secara tipis. Karena gelatin Gelatin dapat mengembang dan menyerap air 5-10 kali bobot asalnya seperti yang ditulis pada penelitian Amiruldin (2007:10), sehingga berdampak pada ketebalan efek luka bakar yang dihasilkan.

Pada aspek efek penggunaan (Y3), nilai rata-rata yang dihasilkan oleh lem bulu mata adalah 3,44 sedangkan gelatin *crystal gel* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,68. hal ini dikarenakan warna efek luka bakar yang dihasilkan oleh lem bulu mata tetap konsisten seperti warna aslinya setelah pengaplikasian walaupun dibiarkan seama 2 jam lebih dalam suhu ruangan dan diluar ruangan dengan kondisi terkena sinar matahari dan keringat. Bentuknya pun tidak mengalami pengelupasan karena lateks yang terkandung dalam lem bulu mata memiliki elastisitas yang tinggi seperti yang dijelaskan oleh Gretchen (2008:180), sehingga ketika tangan digerak-gerakkan efek luka bakar tetap lentur dan tidak mengelupas. Sedangkan saat menggunakan gelatin *crystal gel* warna eyeshadow terlihat memudar dan bentuknya mengelupas ketika dibiarkan selama 2 jam lebih, karena gelatin dapat rusak bila terkena panas (meleleh) dan keringat seperti yang dijelaskan oleh Coe (2006:105).

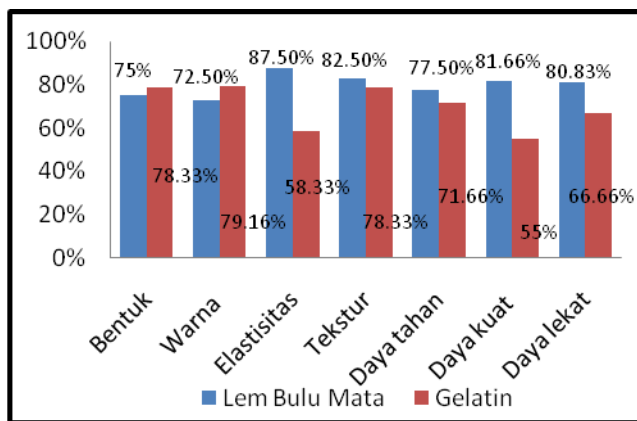
Pada aspek efisiensi waktu pengerjaan (Y4), nilai rata-rata yang dihasilkan oleh lem bulu mata adalah 3,28 sedangkan gelatin *crystal gel* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,8. dikarenakan seperti yang sudah dijelaskan pada kriteria proses pengaplikasian lem bulu mata dapat langsung dipakai sedangkan gelatin *crystal gel* memerlukan proses pemanasan air dan menunggu hingga setengah kering. faktor itu yang membuat waktu pengerjaan lem bulu mata dengan gelatin *crystal gel* mengalami perbedaan. Lem bulu mata memiliki durasi waktu pengerjaan selama 31 menit 23 detik, sedangkan gelatin *crystal gel* memiliki durasi waktu pengerjaan selama 36 menit 24 detik.

Pada aspek tingkat ketertarikan observer (Y5), nilai rata-rata yang dihasilkan oleh lem bulu mata adalah 3,32 sedangkan gelatin *crystal gel* mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,28. hal ini dikarenakan menurut pengamatan observer untuk hasil setelah pengaplikasian lebih bagus memakai gelatin *crystal gel*, tetapi untuk pengaplikasian setelah 2 jam lebih bagus menggunakan lem bulu mata.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan lem bulu mata mendapatkan hasil tertinggi pada 4 aspek penilaian yaitu aspek proses pengaplikasian, efek penggunaan, Efisiensi waktu pengerjaan dan tingkat ketertarikan observer. Sedangkan nilai terendah didapatkan pada aspek kesesuaian hasil dengan obyek asli. Penggunaan gelatin *crystal gel* memiliki nilai tertinggi pada aspek kesesuaian hasil dengan obyek asli dengan hasil nilai rata-rata sebesar 2,92.

Respon Panelis tentang Penggunaan Bahan Kosmetik Lem Bulu Mata dan Gelatin *Crystal Gel* dalam Hasil Efek Luka Bakar pada Tata Rias Karakter

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk mean (rata-rata), uraian hasil pengelolaan data sebagai berikut :



Gambar 1.2 : Data hasil respon Panelis tentang Penggunaan Bahan Kosmetik Lem Bulu Mata dan gelatin *crystal gel* dalam Hasil Efek Luka Bakar pada Tata Rias Karakter

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa penggunaan lem bulu mata pada aspek bentuk hasil pembuatan (Y1) memiliki nilai persentase sebesar 75%, sedangkan gelatin *crystal gel* memiliki nilai persentase sebesar 78,33% . dikarenakan menurut panelis, pembuatan efek luka bakar menggunakan lem bulu mata hasilnya sedikit tidak natural dibandingkan dengan gelatin *crystal gel*, dikarenakan lateks yang terkandung pada lem bulu mata tidak memiliki sifat yang mengembang walaupun dalam proses pengolesannya sama-sama dioleskan secara tipis, sehingga hasilnya ketebalan efek luka menggunakan lem bulu mata sedikit tidak natural. Sedangkan ketika menggunakan gelatin *crystal gel* bentuknya lebih terlihat natural dilihat dari ketebalan efek luka. hal ini disebabkan gelatin dapat mengembang dan menyerap air 5-10 kali bobot asalnya seperti yang ditulis pada penelitian Amiruldin (2007:10), sehingga berdampak pada ketebalan efek luka bakar yang dihasilkan.

Penggunaan lem bulu mata pada aspek warna hasil pembuatan (Y2) mempunyai nilai persentase sebesar 72,50% , sedangkan untuk gelatin *crystal gel* memiliki nilai persentase sebesar 79,16% . dikarenakan menurut panelis, warna efek luka bakar ketika menggunakan lem bulu mata lebih pekat dan tidak seberapa natural dibandingkan ketika menggunakan gelatin *crystal gel*. Hal ini disebabkan karena sifat lem bulu mata yang memiliki daya lekat yang kuat dan berdampak pada pemberian warna eyeshadow, sehingga membuat warna eyeshadow terlihat mencolok. sedangkan ketika menggunakan gelatin *crystal gel* warna efek luka bakar terlihat natural. Dikarenakan menurut panelis umum gelatin cenderung mengeras, licin dan mengkilat, sehingga ketika pengaplikasian warna eyeshadow tidak seberapa melekat seperti menggunakan lem bulu mata, tetapi hal itu justru memberikan kesan natural.

Penggunaan lem bulu mata pada aspek elastisitas (Y3) mempunyai nilai persentase sebesar 87,50% , sedangkan untuk gelatin *crystal gel* memiliki nilai persentase sebesar 58,33% . dikarenakan menurut panelis, hasil menggunakan lem bulu mata sangat elastis

dikarenakan lateks yang terkandung dalam lem bulu mata memiliki sifat lentur ketika mengalami penarikan, sehingga ketika di aplikasikan diatas pergelangan dan telapak tangan dapat elastis mengikuti pergerakan tangan sesuai yang dijelaskan oleh Gretchen (2008:180). pada gelatin *crystal gel* memiliki sifat mengeras bila digunakan dalam jangka waktu yang lama seperti yang dijelaskan oleh Coe (2006:105) dan artikel yang dimuat dalam Jurusan Teknologi Pangan & Gizi – IPB (iii : 133), sehingga hasilnya tidak elastis. hal ini yang membuat pemakai susah untuk menggerak-gerakan tangan.

Penggunaan lem bulu mata pada aspek tekstur (Y4) memiliki nilai persentase sebesar 82,50% , sedangkan pada gelatin *crystal gel* memiliki nilai persentase sebesar 78,33% . dikarenakan menurut panelis, lem bulu mata memiliki tekstur yang kasar seperti kulit asli yang melepuh dan mengelupas, sedangkan untuk gelatin *crystal gel* memiliki tekstur yang kasar tapi seperti luka kulit buatan yang melepuh dan mengelupas.

Penggunaan lem bulu mata pada aspek daya tahan (Y5) memiliki nilai persentasi sebesar 77,50% , sedangkan untuk gelatin *crystal gel* memiliki nilai persentase sebesar 71,66% . dikarenakan menurut panelis, hasil riasan menggunakan lem bulu mata tetap konsisten pada riasan awal, tidak luntur walau terkena sinar matahari dan keringat walau dibiarkan dalam waktu 2 jam setelah pengaplikasian. Sedangkan ketika menggunakan gelatin *crystal gel* dalam pengaplikasiannya setelah menunggu waktu 2 jam hasilnya sedikit meleleh diakibatkan keringat dan panas oleh sinar matahari seperti yang telah dijelaskan oleh Coe (2006: 105), sehingga berdampak pada berubahnya bentuk dan warna eyeshadow yang menjadi luntur.

Penggunaan lem bulu mata pada aspek daya kuat (Y6) memiliki nilai persentasi sebesar 81,66% , sedangkan untuk gelatin *crystal gel* memiliki nilai persentase sebesar 55% . dikarenakan Semakin kuat bahan kosmetik yang digunakan maka semakin tidak nyaman untuk digunakan. Menurut panelis, pada lem bulu mata tidak memiliki sifat yang mengeras (kuat) sehingga tetap nyaman digunakan dalam waktu yang lama. Sedangkan pada gelatin *crystal gel* tidak nyaman digunakan karena gelatin *crystal gel* memiliki sifat yang berubah dari gel → mengembang/m embengkak → mengeras seperti yang dimuat dalam artikel Jurusan Teknologi Pangan & Gizi – IPB (iii : 133), karena sifat mengeras inilah yang membuat tidak nyaman digunakan karena kulit menjadi tertarik dengan kulit buatan.

Penggunaan lem bulu mata pada aspek daya lekat (Y7) memiliki nilai persentase sebesar 80,83% , sedangkan untuk gelatin *crystal gel* memiliki nilai persentase sebesar 66,66% . dikarenakan Menurut panelis, lateks yang terkandung pada lem bulu mata memiliki elastisitas yang tinggi seperti yang dijelaskan oleh Gretchen (2008:180), sehingga efek luka bakar yang dihasilkan oleh lem bulu mata dapat mengikuti pergerakan tangan, sehingga riasan tetap melekat seperti semestinya. Sedangkan pada gelatin *crystal gel* terlihat mengelupas / daya rekatnya sebagian menghilang. Hal ini disebabkan karena sifat gelatin *crystal gel* yang mengeras

bila lama digunakan dan mengalami pengelupasan (rapuh bila mengering) sesuai dengan penjelasan dalam artikel Jurusan Teknologi Pangan & Gizi – IPB (iii : 133) dan Wikipedia ensiklopedia bebas. Pengelupasan itu disebabkan oleh keringat dan panas seperti yang dijelaskan oleh Coe (2006:105) dan pengelupasan itu terjadi jika bagian tubuh digerak-gerakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan lem bulu mata mendapatkan hasil tertinggi pada 5 aspek penilaian yaitu aspek elastisitas hasil riasan, tekstur riasan, daya tahan, daya kuat, daya lekat. Sedangkan nilai terendah didapatkan pada kriteria bentuk hasil riasan dan warna hasil riasan. Penggunaan gelatin *crystal gel* memiliki nilai tertinggi pada kriteria bentuk hasil riasan dengan hasil nilai persentasi sebesar 78,33% dan warna hasil riasan dengan hasil nilai persentasi sebesar 79,16% .

Analisis Statistik Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka Bakar Pada tata rias karakter dengan Menggunakan Bahan Kosmetik Lem Bulu Mata dan Gelatin *Crystal Gel*

1. Proses pengaplikasian

Tabel 1.1
Analisis Statistik Proses Pengaplikasian

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
proses pengaplikasian	Equal variances assumed	.402	.529	4.061	48	.000	.80000	.19698	-.40395	1.19605	
	Equal variances not assumed			4.061	47.316	.000	.80000	.19698	-.40380	1.19620	

Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS *Independent Sample T-test*, dapat dilihat bahwa nilai t hitungnya adalah 4,061 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0.000 taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka H₀ ditolak yaitu terdapat perbedaan proses pengaplikasian untuk pembuatan efek luka bakar. Artinya pada penggunaan bahan kosmetik lem bulu mata proses pengaplikasiannya tidak rumit dibandingkan penggunaan gelatin *crystal gel*

2. Kesesuaian hasil dengan objek asli

Tabel 1.2
Analisis Statistik Kesesuaian hasil dengan objek asli

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
kesesuaian hasil dengan objek asli	Equal variances assumed	.106	.746	-.207	48	.837	-.04000	.19356	-.42918	.34918	
	Equal variances not assumed			-.207	47.864	.837	-.04000	.19356	-.42921	.34921	

Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent Sample T-test*, dapat dilihat bahwa nilai t hitungnya adalah -0,207 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0,837 taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka H₀ diterima yaitu tidak terdapat perbedaan kesesuaian hasil dengan objek asli untuk pembuatan efek luka bakar. Artinya pembuatan efek luka bakar menggunakan lem bulu mata menyerupai obyek asli sama seperti menggunakan gelatin *crystal gel*

3. Efek penggunaan

Tabel 1.3
Analisis Statistik Efek penggunaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
efek penggunaan	Equal variances assumed	.767	.385	3.544	48	.001	.76000	.21448	.32877	1.19123	
	Equal variances not assumed			3.544	46.636	.001	.76000	.21448	.32844	1.19156	

Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent Sample T-test*, dapat dilihat bahwa nilai t hitungnya adalah 3,544 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0,001 taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka H₀ ditolak yaitu terdapat perbedaan kesesuaian hasil dengan objek asli untuk pembuatan efek luka bakar. Artinya pada penggunaan bahan kosmetik lem bulu mata tidak mengelupas (daya rekat sangat kuat), tidak merubah hasil riasan ketika digunakan dalam waktu 2 jam dibandingkan penggunaan gelatin *crystal gel*

4. Efisiensi waktu pengerjaan

Tabel 1.4
Analisis Statistik Efek penggunaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
efisiensi waktu pengerjaan	Equal variances assumed	1.464	.232	2.695	48	.010	.48000	.17814	.12183	.83817	
	Equal variances not assumed			2.695	44.950	.010	.48000	.17814	.12120	.83880	

Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent Sample T-test*, dapat dilihat bahwa nilai t hitungnya adalah 2,695 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0,010 taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka H₀ ditolak yaitu terdapat perbedaan kesesuaian hasil dengan objek asli untuk pembuatan efek luka bakar. Artinya pada penggunaan bahan kosmetik lem bulu mata memiliki waktu yang lebih cepat pengerjaannya dibandingkan penggunaan gelatin *crystal gel*

5. Tingkat ketertarikan observer

Tabel 1.5
Analisis Statistik Tingkat ketertarikan observer

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
tingkat ketertarikan observer.	Equal variances assumed	4.184	.046	.228	48	.821	.04000	.17550	-.31286 .39286
	Equal variances not assumed			.228	39.781	.821	.04000	.17550	-.31476 .39476

Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent Sample T-test*, dapat dilihat bahwa nilai *t* hitungnya adalah 0,228 derajat kebebasan sebesar 0,05 dan signifikasinya sebesar 0,821 taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan kesesuaian hasil dengan objek asli untuk pembuatan efek luka bakar. Artinya pada penggunaan bahan kosmetik lem bulu mata observer sama ketertarikannya dengan penggunaan gelatin *crystal gel*

Dengan demikian terdapat perbandingan penggunaan bahan kosmetik lem bulu mata dan *gelatin crystal gel* dalam hasil efek luka bakar pada tata rias karakter. Terdapat 3 aspek yang signifikan setelah diuji statistik dengan menggunakan program SPSS *Independent Sample Test*, aspek tersebut merupakan proses pengaplikasian, efek penggunaan, efisiensi waktu pengerjaan. Sedangkan 2 aspek yang tidak signifikan adalah kesesuaian hasil dengan objek asli dan tingkat ketertarikan observer. Walaupun dari 5 aspek terdapat 2 aspek yang tidak signifikan, namun dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil efek luka bakar pada tata rias karakter menggunakan lem bulu mata dan gelatin *crystal gel*.

Analisis Statistik Respon Panelis Penggunaan Bahan Kosmetik Lem Bulu Mata dan Gelatin *Crystal Gel* dalam Hasil Efek Luka Bakar pada Tata Rias Karakter

1. Bentuk hasil pembuatan

a) Menggunakan Lem bulu mata

- ✓ Jumlah skor untuk 4 orang menjawab sangat setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 22 orang menjawab setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 4 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :
 $\frac{90}{120} \times 100\% = 75\%$, maka bentuk hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan lem bulu mata terlihat seperti luka bakar pada aslinya menurut 30 responden tergolong kuat.

b) Menggunakan gelatin *crystal gel*

- ✓ Jumlah skor untuk 9 orang menjawab sangat setuju

- ✓ Jumlah skor untuk 16 orang menjawab setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 5 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :
 $\frac{94}{120} \times 100\% = 78.33\%$, maka bentuk hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan gelatin *crystal gel* terlihat seperti luka bakar pada aslinya menurut 30 responden tergolong kuat.

2. Warna hasil pembuatan

a) Menggunakan Lem bulu mata

- ✓ Jumlah skor untuk 4 orang menjawab sangat setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 19 orang menjawab setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 7 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :
 $\frac{87}{120} \times 100\% = 72.5\%$, maka warna hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan lem bulu mata terlihat seperti luka bakar pada aslinya menurut 30 responden tergolong kuat.

b) Menggunakan gelatin *crystal gel*

- ✓ Jumlah skor untuk 8 orang menjawab sangat setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 19 orang menjawab setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 3 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :
 $\frac{95}{120} \times 100\% = 79.16\%$, maka warna hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan gelatin *crystal gel* terlihat seperti luka bakar pada aslinya menurut 30 responden tergolong kuat.

3. Elastisitas

a) Menggunakan Lem bulu mata

- ✓ Jumlah skor untuk 16 orang menjawab sangat setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 13 orang menjawab setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 1 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :
 $\frac{105}{120} \times 100\% = 87.5\%$, maka hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan lem bulu mata memiliki elastisitas pada kulit menurut 30 responden tergolong sangat kuat.

b) Menggunakan gelatin *crystal gel*

- ✓ Jumlah skor untuk 1 orang menjawab sangat setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 9 orang menjawab setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 19 orang menjawab tidak setuju
- ✓ Jumlah skor untuk 1 orang menjawab sangat tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :

$\frac{70}{120} \times 100\% = 58.33\%$, maka hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan gelatin *crystal gel* memiliki elastisitas pada kulit menurut 30 responden tergolong cukup.

4. Tekstur

- a) Menggunakan Lem bulu mata
- ✓ Jumlah skor untuk 12 orang menjawab sangat setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 15 orang menjawab setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 3 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :

$\frac{105}{120} \times 100\% = 87.5\%$, maka hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan lem bulu mata memiliki tekstur kasar menurut 30 responden tergolong sangat kuat.

- b) Menggunakan gelatin *crystal gel*
- ✓ Jumlah skor untuk 10 orang menjawab sangat setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 14 orang menjawab setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 6 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :

$\frac{94}{120} \times 100\% = 78.33\%$, maka hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan gelatin *crystal gel* memiliki tekstur kasar menurut 30 responden tergolong kuat.

5. Daya tahan

- a) Menggunakan Lem bulu mata
- ✓ Jumlah skor untuk 4 orang menjawab sangat setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 25 orang menjawab setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 1 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :

$\frac{93}{120} \times 100\% = 77.5\%$, maka hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan lem bulu mata tidak luntur / merubah hasil riasan ketika dipakai selama 2 jam menurut 30 responden tergolong kuat.

- b) Menggunakan gelatin *crystal gel*
- ✓ Jumlah skor untuk 4 orang menjawab sangat setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 18 orang menjawab setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 8 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :

$\frac{86}{120} \times 100\% = 71.66\%$, maka hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan gelatin *crystal gel* tidak luntur / merubah hasil riasan ketika dipakai selama 2 jam menurut 30 responden tergolong kuat.

6. Daya kuat

- a) Menggunakan Lem bulu mata
- ✓ Jumlah skor untuk 9 orang menjawab sangat setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 20 orang menjawab setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 1 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :

$\frac{98}{120} \times 100\% = 81.66\%$, maka hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan lem bulu mata memiliki sifat tidak mengeras pada kulit ketika dipakai selama 2 jam menurut 30 responden tergolong sangat kuat.

- b) Menggunakan gelatin *crystal gel*
- ✓ Jumlah skor untuk 1 orang menjawab sangat setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 8 orang menjawab setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 17 orang menjawab tidak setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 4 orang menjawab sangat tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :

$\frac{66}{120} \times 100\% = 55\%$, maka hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan gelatin *crystal gel* memiliki sifat tidak mengeras pada kulit ketika dipakai selama 2 jam menurut 30 responden tergolong cukup.

7. Daya lekat

- a) Menggunakan Lem bulu mata
- ✓ Jumlah skor untuk 9 orang menjawab sangat setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 19 orang menjawab setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 2 orang menjawab tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :

$\frac{97}{120} \times 100\% = 80.83\%$, maka hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan lem bulu mata memiliki sifat tidak mengelupas (daya rekat kuat) ketika dipakai selama 2 jam menurut 30 responden tergolong sangat kuat.

- b) Menggunakan gelatin *crystal gel*
- ✓ Jumlah skor untuk 4 orang menjawab sangat setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 14 orang menjawab setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 10 orang menjawab tidak setuju
 - ✓ Jumlah skor untuk 2 orang menjawab sangat tidak setuju

Persentase jawaban responden 1 item pernyataan :

$\frac{80}{120} \times 100\% = 66.66\%$, maka hasil pembuatan efek luka bakar menggunakan gelatin *crystal gel* memiliki sifat tidak mengelupas (daya rekat kuat) ketika dipakai selama 2 jam menurut 30 responden tergolong kuat.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat perbedaan antara hasil pembuatan efek luka bakar pada tata rias karakter menggunakan lem bulu mata dan gelatin *Crystal Gel*. Perbedaan tersebut dapat ditinjau pada 4 aspek yang signifikan setelah diuji statistik dengan menggunakan perhitungan *Independent Sample Test*, aspek tersebut merupakan proses pengaplikasian (nilai rata-rata lem bulu mata: 3,52, gelatin: 2,72), efek penggunaan (nilai rata-rata lem bulu mata: 3,44, gelatin: 2,68), efisiensi waktu pengerjaan (nilai rata-rata lem bulu mata: 3,28, gelatin: 2,8), tingkat ketertarikan observer (nilai rata-rata lem bulu mata: 3,32, gelatin: 3,28). Sedangkan 1 aspek yang tidak signifikan adalah kesesuaian hasil dengan objek asli (nilai rata-rata lem bulu mata: 2,88, gelatin: 3,28).
2. Penggunaan bahan kosmetik lem bulu mata untuk hasil pembuatan efek luka bakar pada tata rias karakter berdasarkan penilaian responden menghasilkan nilai rata-rata persentase tertinggi pada 5 aspek penilaian yaitu aspek elastisitas hasil riasan (nilai rata-rata: 87,50%), tekstur riasan (nilai rata-rata: 82,50%), daya tahan (nilai rata-rata: 77,50%), daya kuat (nilai rata-rata: 81,66%), daya lekat (nilai rata-rata: 80,83%). Sedangkan untuk penggunaan bahan kosmetik gelatin *crystal gel* berdasarkan penilaian responden menghasilkan nilai rata-rata persentase tertinggi pada 2 aspek penilaian yaitu aspek bentuk hasil riasan (nilai rata-rata: 78,33%) dan warna hasil riasan (nilai rata-rata: 79,16%).

Saran

1. Dalam pengaplikasian menggunakan lem bulu mata pada pembuatan efek luka bakar sebaiknya cairan lateks langsung dituangkan keatas bagian tubuh yang dikehendaki, tidak perlu dioleskan menggunakan kuas yang ada pada tube lem bulu mata. Hal ini bertujuan untuk lebih mempersingkat waktu
2. Penelitian ini masih perlu dikembangkan, jenis kosmetik untuk penelitian ini masih terbatas pada bahan kosmetik lem bulu mata dan gelatin *crystal gel* dan masih terbatas pada teknik manual tanpa menggunakan tambahan materi lain. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan bahan kosmetik lain atau teknik merias yang lainnya.
3. Jenis luka yang digunakan adalah luka bakar derajat dua. Perlu dilakukan penelitian dengan jenis luka lain ataupun jenis luka bakar derajat lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruldin, Musfiq. 2007. Pembuatan dan Analisis Karakteristik Gelatin dari Tulang Ikan Tuna (*Thunnus albacares*). Skripsi : tidak dipublikasikan.

Coe, kelcey. 2006. *Makeup FX bible*. United States : EULA

Eko Puji Rahayu, Sri. 2003. Tata Rias Wajah Fantasi Karakter dan Fancy. Malang : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Gretchen Davis

Gretchen Davis & Mindy Hall. 2008. *The Makeup Artist Handbook Techniques for Film, Television, Photography, and Theatre*. USA : Focal Press Elsevier.

Jurusan Teknologi Pangan & Gizi – IPB. iii. “Gelatin”. *Tekno pangan & Agroindustri*. volume 1, nomor 9. (133)

Oswari, E. 1996. Penyakit dan penanggulangannya. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Paningkiran, Halim. 2013. Make-up karakter untuk televisi & film. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Patent Application Publication Cruz et al. 2012. “Cosmetic Adhesive Composition”. United States : Avon Products INC. US 2012/0160258 A1. (1)

Sehnert, Keith.W., et.al. 1980. *How to be your own doctor (sometimes)*. Indriani Sumadikarya, penerjemah. Jakarta : Kresno.

Skaer, Emma. 2003. *Injury make up*. Project : Queen Margaret University College Honours Dissertation.

Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. Merias karakter cacat. Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional.

Anonim. TV, film and special effects make-up. <http://cws.cengage.co.uk>, page 76. Diakses tanggal 29 September 2013

Institut Pertanian Bogor. Kandungan bahan-bahan dalam lateks segar. <http://repository.ipb.ac.id>. Diakses tanggal 2 Januari 2014

Universitas Sumatera Utara. Lateks karet alam *Hevea Brasiliensis*. <http://repository.usu.ac.id/>. Diakses tanggal 8 Juni 2014